Mangrove Tourism Development Strategy for the Prosperous Village on Baai Island, Bengkulu City

by Jurnal Emak

Submission date: 25-Jul-2021 02:47PM (UTC+0900)
Submission ID: 1623649047
File name: 14._Jurnal_EMAK_Anggie_Aditya_Heriyanto.doc (460.5K)
Word count: 2746
Character count: 17514

p-ISSN: **2798-0499** e-ISSN : **2798-0502**

Mangrove Tourism Development Strategy for the Prosperous Village on Baai Island, Bengkulu City

Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu

Anggie Aditya Heriyanto[1)]; Sri Handayani[2)]; Mimi Kurnia Nengsih[2)]
[1)]Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu
[2)] Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu
Email: [1)] anggieadityaaheriyanto@gmail.com

How to Cite :
Heriyanto, A. A., Handayani, S., Nengsih, M. K. (2021). Mangrove Tourism Development Strategy for the Prosperous Village on Baai Island, Bengkulu City. EMAK: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, *2*(3). DOI: https://doi.org/10.53697/emak.v2i3

ARTICLE HISTORY
Received [xx Month xxxx]
Revised [xx Month xxxx]
Accepted [xx Month xxxx]

KEYWORDS
Strategy, Development, SWOT Analysis

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu dengan analisis SWOT. Pengunpulan data yang digunakan yaitu metode kuisoner dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT untuk mengetahui faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal, yang kemudian akan dimasukan kedalam matriks SWOT. Hasil penelitian ini diperoleh hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal. Hasil dari faktor internal adalah kekuatan (strength) sebesar 2,75 sedangkan kelemahan (weaknesses) adalah sebesar 1,46 maka nilai faktor internal adalah 2,75-1,46= 1,29 sedangkan dari faktor eksternal peluang (opportunities) adalah sebesar 2,52 dan untuk ancaman (threaths) adalah sebesar 1,58 maka nilai faktor eksternal tersebut adalah 2,52-1,58= 0,94. Berdasarkan diagram analisi SWOT strategi ini berada diposisi Sel (kuadran) I. Ini menunjukan bahwa stategi SO dalam matriks SWOT yaitu strategi agresif. Strategi ini menjelaskan bahwa wisata mangrove Kampung Sejahtera dapat memanfaatkan lingkungan sekitanya. Lingkungan sekitar wisata mangrove yang masih alami sehingga sangat berpeluang bagi masyarakat untuk menambah penghasilannya seperti berdagang, membuka usaha warung makan, dan usaha penginapan disekitar wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu, dan Memanfaatkan hutan mangrove agar tidak terjadinya abrasi di sekitaran wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu yang membuat kawasan wisata menjadi aman dan wisatawan yang berkunjung nyaman dan tidak khawatir dengan terjadinya abrasi

ABSTRACT

The aim of being able to see what development strategies are suitable for mangrove tourism in Kampung Sejahtera on Baai Island, Bengkulu City. The research objective was to see the strategy for developing mangrove tourism in Kampung Sejahtera on Baai Island, Bengkulu City with a SWOT analysis. The data collection used was a questionnaire method with a list of questions to the respondents. The analysis method used is a SWOT analysis to see internal factors and external factors, which will then be entered into the SWOT matrix. The research results obtained from the analysis of internal factors and

JURNAL EMAK
Penerbit ADM RUMAH PENGETAHUAN
Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan

external factors. The result of the internal factor is a strength (strength) of 2.75 while the weakness (weakness) is 1.46, so the value of the internal factor is 2.75-1.46 = 1.29 while from the external factor the opportunity (opportunity) is 2 , 52 and for the threat (threat) is 1.58, the value of the external factor is 2.52-1.58 = 0.94. Based on the analysis diagram, the SWOT strategy is in the Cell (quadrant) I position. This shows that the SO strategy in the SWOT matrix is an aggressive strategy. This strategy explains that Kampung Sejahtera mangrove tourism can take advantage of the surrounding environment. The environment around mangrove tourism is still natural so that it is very likely for the community to add stages such as trading, opening food stalls, and lodging businesses around the mangrove tourism of Kampung Sejahtera on Baai Island, Bengkulu City, and Utilizing mangrove forests so as not to abrasion around mangrove tourism Kampung Sejahtera on Baai Island, Bengkulu City, which makes the tourist area safe and tourists who visit are comfortable and not worried about abrasion

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara yang memiliki banyak potensi alam baik di daratan maupun di lautan. Keanekaragaman alam, flora, fauna dan, karya cipta manusia yang memiliki nilai jual untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha di bidang kepariwisataan. Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi perairan yang sangat melimpah. Kondisi tanah yang subur menjadikan Indonesia sebagai pusat perhatian kelompok manusia untuk menetap dan mengembangkan usahanya masing-masing, sedangkan potensi perairan yang berupa lautan dan pantai merupakan salah satu obyek wisata yang banyak digemari oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki air laut yang jernih yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan di bidang pariwisata.

Data ini dikemukakan oleh Direktur Bina Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial, Antung Deddy Radiansyah pada komunikasi publik, bahwa Indonesia memiliki ekosistem mangrove terluas di dunia serta memiliki keanekaragaman hayati yang paling tinggi. Dengan panjang garis pantai sebesar 95,181 Km2, Indonesia mempunyai luas mangrove sebesar 3.489.140,68 Ha (tahun 2015). Jumlah ini setara dengan 23% ekosistem mangrove dunia yaitu dari total luas 16.530.000 Ha. Dari luas mangrove di Indonesia, diketahui seluas 1.671.140,75 Ha dalam kondisi baik, sedangkan area sisanya seluas 1.817.999,93 Ha sisanya dalam kondisi rusak. Salah satu wisata mangrove yang ada di Indonesia yaitu Kota Bengkulu.

Berdasarkan Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2017. Bengkulu yang berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia dan sebagian besar wilayahnya berada di sepanjang pantai, maka di tempat-tempat tertentu terdapat muara sungai yang menghubungkan perairan darat dengan lautan, yang kemudian akan menciptakan ekosistem air payau dan membentuk hutan bakau atau hutan mangrove. Beberapa keunggulan-keunggulan hutan mangrove menjadikan hutan mangrove sebagai objek wisata yang berbeda salah satunya karena karakteristik hutan yang berada di di dua alam yaitu darat dan air laut.

Bengkulu mulai menyadari potensi terbesarnya sebagai daerah yang berada di kawasan pesisir. Ada potensi lain di tepi laut yang belum terjamah yaitu hutan mangrove. Objek wisata mangrove saat ini adalah salah satu destinasi wisata di Bengkulu yang sangat menarik perhatian para traveler baik yang ingin sekedar melepas kejenuhan di tepi laut maupun yang ingin benar-benar merasakan sensasi menelusuri hutan mangrove yang mana sekarang sungguh menjadi pemikat, khususnya bagi anak muda pemburu konten media sosial, salah satunya yaitu Wisata Hutan Mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota

Bengkulu. Hutan mangrove ini terdapat di kelurahan Sumber jaya kecamatan Kampung Melayu tepatnya di Kampung sejahtera. Kondisi alam yang tenang dan asri dengan pemandangan hutan mangrove yang menyegarkan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk datang berkunjung. Wisata mangrove haruslah menarik untuk membuat wisatawan ingin datang kembali, permasalahan infastruktur yang tidak mendukung untuk mengoptimalkan pelayanan dengan pengunjung, kurangnya promosi dari wisata mangrove, tidak adanya tempat kuliner, spot foto yang masih sedikit, dan kurangnya kesadaran masyarakat setempat juga pengunjung dalam menjaga SAPTA PESONA (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah, kenangan).

LANDASAN TEORI

Strategi, Pengembangan, Pariwisata

Menurut Rangkuti (2017:3) Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Diungkapkan oleh Porter dalam Rangkuti (2017:4) Strategi adalah alat yang sangat untuk mencapai keunggulan bersaing.
Sedangkan menurut Hamel dan Pralahad dalam Rangkuti (2017:4) Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus – menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari "apa yang terjadi". Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Menurut Seels & Richey (Sumarno 2012:34) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Sumarno 2012:34) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, embimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri (Wiryokusumo, 2011:05).

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah (Pendit, 2015).

Menurut Wiwoho (2010:23) pariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai keperluan seperti ekonomi, sosial, agama, kesehatan maupun keperluan lain yang bersifat ingin tahu dan menambah pengalaman atau belajar. Menurut Jackson dalam (Gde Pitana, 2012: 101) suatu daerah yang berkembang menjadi sebuah destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa hal yang penting, seperti menarik untuk klien, fasilitas-fasilitas dan, atraksi lokasi geografis, jalur transportasi, stabilitas politik, lingkungan yang sehat, tidak ada larangan/batasan pemerintah.

JURNAL EMAK
Penerbit ADM RUMAH PENGETAHUAN
Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Menurut Sugiyono (2014:2) Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Hasil perhitungan IFAS dan EFAS dapat dibuat rekapitulasi skor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor IFAS dan EFAS

	IFAS		EFAS	
	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Strategi Pengembangan	2,75	1,46	2,52	1,58
Kuadran	2,75-1,46= 1,29		2,52-1,58= 0,94	

Sumber. Hasil penelitian dan olah, 2020

Keterangan dari tabel di atas menjelaskan strategi pengembangan pada wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu. Yang mana hasil penjumlahan maka kekuatan yang dimiliki wisata mangrove Kampung Sejahtera sebesar 2,75 sedangkan kelemahan 1,46 makan internal faktor usaha tersebut adalah 2,75-1,46 = 1,29 dan peluang yang dimiliki strategi pengembangan tersebut adalah sebesar 2,52 dan untuk ancaman 1,58 maka sel eksternal untuk faktor tersebut adalah 2,52 – 1,58 = 0,94 sehingga berada pada sel I dalam sel diagram analisi SWOT.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas maka titik temu internal faktor dengan eksternal faktor dapat digambarkan pada diagramanlisis SWOT yang mana dapat menunjukan sel apakah titik temu ini berada. Hasil ini dapat dilihat dari diagram

Gambar 3. Diagram Analisis SWOT pada wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu.

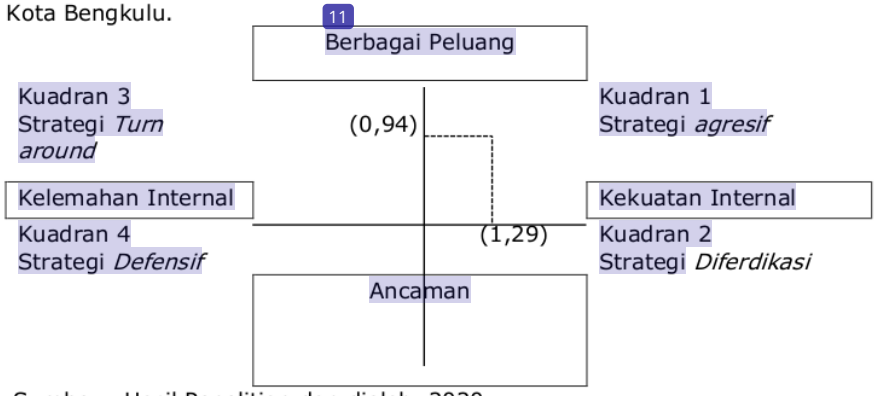

Sumber : Hasil Penelitian dan diolah, 2020

Keterangan :

Berdasarkan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

Strategi *Agresif*

Strategi ini menggambarkan posisi strategi pengembangan wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu didasarkan diagram analisis SWOT yang

menjelaskan tentang faktor eksternal dan faktor internal berada dalam Sel (kuadran) I yang menunjukan strategi *Agressif* dalam matriks SWOT yaitu mendukung strategi *agresif* yang berada pada SO. Strategi ini menerangkan bahwa strategi yang sangat menguntungkan bagi pengembangan wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu, memiliki kekuatan dan peluang dalam memajukan wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu dalam meningkatkan jumlah pengunjungan.

Berdasarkan diagram hasil analisis SWOT di atas menyatakan bahwa titik berada di Sel (Kuadran) I yang menunjukan bahwa strategi pengembangan wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu memiliki peluang dan kekuatan yang cukup besar sehingga bisa memanfaatkan peluang usaha yang ada, dengan cara :

1. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu. Lingkungan sekitar wisata mangrove yang masih alami sehingga sangat berpeluang bagi masyarakat untuk menambah penghasilannya seperti berdagang, membuka usaha warung makan, dan usaha penginapan disekitar wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu.
2. Memanfaatkan hutan mangrove agar tidak terjadinya abrasi di sekitaran wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu yang membuat kawasan wisata menjadi aman dan wisatawan yang berkunjung nyaman dan tidak khawatir dengan terjadinya abrasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu dapat diartikan bahwa :

1. Dari hasil IFAS dan EFAS dari hasil penjumlahan maka kekuatan yang dimiliki wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu sebesar 2,75 sedangkan kelemahan adalah sebesar 1,46 maka internal faktor usaha tersebut adalah 2,75-1,46= 1,29 dan peluang yang dimiliki strategi pengembangan tersebut adalah sebesar 2,52 dan untuk ancaman adalah sebesar 1,58 maka sel eksternal faktor tersebut adalah 2,52 – 1,58 = 0,94 sehingga berada pada sel I dalam sel diagram analisis SWOT.
2. Dalam usaha strategi pengembangan ini menunjukan bahwa strategi pengembangannya adalah strategi *agresif* dengan menggunakan seluruh peluang dan kekuatan. Strategi ini dibutuhkan berdasarkan usaha yang ada yaitu menggunakan seluruh kekuatan dalam memanfaatkan peluang. Strategi ini adalah strategi yang menguntungkan karena usaha tersebut memiliki peluang dan kekuatan dalam memajukan wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu.

JURNAL EMAK
Penerbit ADM RUMAH PENGETAHUAN
Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis mengenai strategi pengembangan wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut : Dari hasil IFAS dan EFAS dari hasil penjumlahan maka kekuatan yang dimiliki wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu sebesar 2,75 sedangkan kelemahan adalah sebesar 1,46 maka internal faktor usaha tersebut adalah 2,75-1,46= 1,29 dan peluang yang dimiliki strategi pengembangan tersebut adalah sebesar 2,52 dan untuk ancaman adalah sebesar 1,58 maka sel eksternal faktor tersebut adalah 2,52 – 1,58 = 0,94 sehingga berada pada sel I dalam sel diagram analisis SWOT. Ini menunjukan bahwa stategi SO dalam matriks SWOT yaitu strategi agresif. Dari hasil penelitian yang didapat pada strategi pengembangan wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu berada pada sel (kuadran) I dalam hal ini menunjukan situasi yang sangat menguntukan peluang (opportunities) dan kekuatan (strenght) agar dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus digunakan adalah strategi agresif.

1. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu. Lingkungan sekitar wisata mangrove yang masih alami sehingga sangat berpeluang bagi masyarakat untuk menambah penghasilannya seperti berdagang, membuka usaha warung makan, dan usaha penginapan disekitar wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu.

2. Memanfaatkan hutan mangrove agar tidak terjadinya abrasi di sekitaran wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu yang membuat kawasan wisata menjadi aman dan wisatawan yang berkunjung nyaman dan tidak khawatir dengan terjadinya abrasi.

Saran

1. Agar masyarakat untuk lebih bisa lagi memanfaatkan lingkungan sekitar wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu, yang mana lingkungan sekitar wisata mangrove yang masih alami sangat berpeluang bagi masyarakat untuk menambah penghasilannya seperti berdagang, membuka usaha warung makan, dan usaha penginapan disekitar wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu.
2. Dapat membudayakan dan menjaga hutan mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu agar terhindar dari abrasi dan musibah dikawasan wisata mangrove.
3. Kerjasama dengan pihak terkait masalah peringatan dini Tsunami agar masyarakat yang berkunjung tidak merasa takut dan nyaman saat berwisata.
4. Meningkatkan kebersihan wisata mangrove Kampung Sejahtera di Pulau Baai Kota Bengkulu dan memasang spanduk membuang sampah pada tempatnya agar pengunjung dan masyarakat lebihsadar bahaya sampah.
5. Memperluas wilayah promosi agar lebih dikenal oleh masyarakat luar.
6. Menerima dan ramah kepada pengunjung sehingga pengunjung merasa nyaman dan dapat memberikan peluang perekonomian kepada warga sekitar untuk berdagang.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Suprapto, & Hartoko, 2015. Analisis Pengembangan Ekowisata Wilayah Konservasi Mangrove Desa Bedono Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya.

Alim Sumarno. 2012. Penelitian Kausalitas Komparatif. Surabaya : elearningunesa.

Freddy, 2017 Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Harahap, 2013. Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Di Blok Bedu. Skripsi Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya.

Pendit, Nyoman.S,. 2015. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradya Paramita.

Piana,I .Gede dan Gayatri, Putu G . 2012. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta : ANDI.

Rangkuti. 2017: The Power Of Brands. Jakarta : Penerbit Gramedia

Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, Freddy. 2010. SWOT Balancet Scorecard. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum

Richard L. 2012 Manajemen. Salemba empat : Jakarta

Wiryokusumo Iskandar 2011. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Alim Sumarno. (2012). Perbedaan Penelitian dan Pengembangan.

Wijayanto, Nuriasih, & Huda, 2013. Strategi Pengembangan Pariwisata Mangrove Di Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida. Jurnal Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang.

Wiwoho, B., Ratna, P dan Yullia, H. 2010. Pariwisata, Citra, dan Manfaatnya. PT Bina Rena Pariwara : Jakarta.

Mangrove Tourism Development Strategy for the Prosperous Village on Baai Island, Bengkulu City

ORIGINALITY REPORT

22%	21%	13%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id Internet Source	3%
2	www.republika.co.id Internet Source	3%
3	repository.unib.ac.id Internet Source	2%
4	kerajaanbanggai.wordpress.com Internet Source	1%
5	ejournal.umm.ac.id Internet Source	1%
6	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
7	www.ulastopik.com Internet Source	1%
8	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	1%
9	repository.univ-tridinanti.ac.id Internet Source	1%

10	Munawir Muhammad, Ekaria Ekaria. "Identifikasi Daya Saing Bawang Merah Topo Varietas Unggul Lokal di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara", Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 2018 Publication	1 %
11	adoc.tips Internet Source	1 %
12	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1 %
13	repositori.wbi.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %
15	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
16	journal.ubpkarawang.ac.id Internet Source	1 %
17	Jacqualine G. Wenas, Herman Karamoy, Jenny Morasa. "PERILAKU OPORTUNISTIK PEMERINTAH KOTA MANADO ATAS PERUBAHAN DANA ALOKASI UMUM: SUATU KAJIAN KUALITATIF", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2020 Publication	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 18 words
Exclude bibliography	On		